BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Aktifitas Praktek Kerja Lapangan

Penulis memulai Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Radio Republik Indonesia (RRI) Purwokerto pada hari Senin, 11 Juli 2011. Selama masa PKL penulis ditempatkan di Seksi Pemberitaan, hari kerja Senin sampai Jum'at dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB.

Pada awal pengajuan PKL di RRI Purwokerto, Kamis, 7 Juli 2011 penulis menemui Kepala Bagian Tata Usaha untuk memperoleh persetujuan melakukan PKL di RRI Purwokerto. Pada hari Senin, 11 Juli 2011, penulis menerima surat balasan Ijin PKL dan penempatan bagian kerja serta pengarahan singkat dari Kepala Bagian Tata Usaha. Setelah itu penulis diantarkan pada Seksi Pemberitaan dan menemui Kepala Seksi Pemberitaan untuk menerima pengarahan dan tugas-tugas lebih lanjut selama PKL.

Penulis ditempatkan di Seksi Pemberitaan dengan pertimbangan dari pihak RRI Purwokerto bahwa latas belakang pendidikan penulis adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik. Aktifitas penulis selama PKL di Seksi Pemberitaan RRI Purwokerto secara umum merupakan aktifitas yang berkaitan dengan konten acara siaran berita lokal maupun nasional bagi masyarakat karesidenan Banyumas.

Adapun Aktifitas harian yang penulis lakukan selama PKL adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Aktifitas Praktek Kerja Lapangan (PKL)
di Seksi Pemberitaan RRI Purwokerto

No	Hari/tanggal	Waktu	Aktifitas Kerja Praktek	Keterangan
1	Senin, 11 Juli 2011	8.30	- Menerima Surat Balasan Ijin PKL - Penempatan Kerja - Pengarahan dan Perkenalan	Insidentil Insidentil Insidentil
2	Selasa, 12 Juli 2011	9.00	- Mempelajari jenis-jenis program siaran RRI Perwokerto	Insidentil
3	Rabu, 13 Juli 2011	-	-	Ijin sakit
4	Kamis, 14 Juli 2011	09.00	- Menulis berita dari surat kabar/internet menjadi naskah berita radio	Rutin
5	Jum'at 15 Juli 2011	09.00	- Menulis berita dari surat kabar/internet menjadi naskah berita radio	Rutin
6	Senin, 18 Juli 2011	09.00	- Liputan & wawancara di DPRD Banyumas - Laporan Hasil liputan	Rutin Rutin
7	Selasa, 19 Juli 2011 – Jum'at, 22 Juli 2011	-	-	Ijin
8	Senin, 25 Juli 2011	09.00	- Menulis berita dari surat kabar/internet menjadi naskah berita radio	Rutin
9	Selasa, 26 Juli 2011	09.00	- Mengikuti acara siaran "Dialog Budaya"	Insidentil
10	Rabu, 27 Juli 2011	09.00	- Liputan "Gors to Sunya Langu Tourism 2011"	Rutin
11	Kamis, 28 Juli 2011	09.00	- Menulis berita dari surat kabar/internet menjadi naskah berita radio berita	Rutin

			radio	
12	Jum'at, 29 Juli 2011	09.00	- Mencari dan melengkapi bahan laporan PKL	Insidentil
13	Senin, 1 Agustus 2011	09.00	- Menulis berita dari surat kabar/internet menjadi naskah berita radio	Rutin
14	Selasa, 2 Agustus 2011	09.00	- Menulis berita dari surat kabar/internet menjadi naskah berita radio	Rutin
15	Rabu, 3 Agustus 2011	09.00	- Menulis berita dari surat kabar/internet menjadi naskah berita radio	Rutin
16	Kamis, 4 Agustus 2011	09.00	- Wawancara guru SMP Muhammadiyah I Pwt "Pesantren Ramadhan" - Laporan hasil wawancara	Rutin Rutin
17	Jum'at, 5 Agustus 2011	10.00	- Menulis berita dari surat kabar/internet menjadi naskah berita radio	Rutin
18	Senin, 8 Agustus 2011	09.00	- Wawancara Babin Rohis NU, "Tarawih keliling para pejabat politik "	Rutin
19	Selasa, 9 Agustus 2011	09.30	- Wawancara Ket. Komisi D DPRD Banjarnegara "Tarawik keliling pejabat"	Rutin
20	Rabu, 10 Agustus 2011	09.00	- Menulis berita dari surat kabar/internet menjadi naskah berita radio	Rutin
21	Kamis, 11 Agustus 2011	09.30	- Wawancara staff PMI Banjarnegara - Laporan hasil wawancara	Rutin Rutin
22	Jum'at, 12 Agustus 2011	09.30	- Menulis berita dari surat kabar/internet menjadi naskah berita	Rutin

			radio	
23	Senin, 15 Agustus 2011	09.00	- Wawancara staff Rutan Purbalingga "Remisi pada HUT RI" - Laporan hasilwawancara	Rutin Rutin
24	Selasa, 16 Agustus 2011	09.00	- Menulis berita dari surat kabar/internet menjadi naskah berita radio	Rutin
25	Rabu, 17 Agustus 2011	-	-	Libur
26	Kamis, 18 Agustus 2011	9.30	- Liputan "Penukaran uang menjelang Lebaran" - Laporan hasil liputan	Rutin Rutin

Sumber : Catatan Harian Penulis, 2011

2.2. Deskripsi Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

2.2.1. Kegiatan Rutin

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) rutin, mahasiswa diberikan pengetahuan tentang meliput, mewawancarai, mencari sebuah berita, serta menulisnya dalam bentuk naskah berita.

a. Menulis berita dari surat kabar atau internet menjadi naskah berita radio.

Tugas rutin mahasiswa selama selama PKL di RRI Purwokerto salah satunya adalah menulis berita dari surat kabar (koran) ataupun media massa online menjadi naskah berita radio. Tugas ini penulis lakukan di ruang kantor Seksi Pemberitaan dan dikerjakan jika sedang tidak ada tugas liputan dan wawancara di lapangan. Dalam mengubah berita surat kabar atau internet menjadi berita radio, mahasiswa harus mencari berita daerah yang aktual,

menganalisa berita tersebut untuk menemukan inti dari isi berita, kemudian menyusunnya menjadi naskah berita radio yang bahasanya lebih mudah dipahami, singkat dan menarik.

Surat kabar dan situs *website* yang penulis jadikan sumber dalam mencari berita daerah untuk diubah menjadi naskah berita radio antara lain:

a. Surat kabar:
    1) Harian Umum (HU) Radar Banyumas
    2) HU Suara Merdeka
    3) HU Wawasan
    4) HU Republika
b. *Website*:
    1) www.serayunews.com
    2) www.tribunjogja.com
    3) www.mediaindonesia.com
    4) www.banyumaskab.go.id

Berikut beberapa hasil kerja penulis dalam menulis berita dari internet menjadi berita radio:

1) a. Berita Radio:

Defisit APBD Kab. Purbalingga

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah / APBD / Perubahan 2011 Kabupaten Purbalingga / mengalami defisit sebesar 33 koma 85 miliar rupiah // Hal ini disebabkan jumlah belanja di kisaran 974 miliar rupiah / melampui pendapatan senilai 940 miliaran rupiah // Defisit itu ditutup dari penerimaan pembiayaan / berupa Dana Penyesuaian Infrastruktur Daerah / dan Dana Insentif Daerah dari APBN / senilai 36 miliar rupiah // Demikian disampaikan Ketua DPRD Kabupaten Purbalingga / Tasdi / saat menyampaikan Laporan Badan Anggaran DPRD atas Hasil Pembahasan Kebijakan Umum Perubahan APBD / dan PPAS Perubahan APBD Tahun Anggaran 2011 / di Ruang Rapat Paripurna DPRD Purbalingga / kemarin //

Sumber : www.serayunews.com

b. Berita dari Internet

APBD Perubahan 2011 Purbalingga Defisit 33,85 M

July 26, 2011 SerayuNews

Purbalingga- Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan 2011 Kabupaten Purbalingga mengalami defisit sebesar Rp 33,85 miliar. Hal ini disebabkan jumlah belanja di kisaran Rp 974 miliar melampui pendapatan senilai Rp 940 miliaran.

"Defisit itu ditutup dari penerimaan pembiayaan berupa Dana Penyesuaian Infrastruktur Daerah (DPID) dan Dana Insentif Daerah (DID) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) senilai Rp 36,05 miliar," ujar Ketua DPRD Kabupaten Purbalingga Tasdi saat menyampaikan Laporan Badan Anggaran DPRD atas Hasil Pembahasan Kebijakan Umum Perubahan APBD dan PPAS Perubahan APBD Tahun Anggaran 2011 di Ruang Rapat Paripurna DPRD, Senin (25/7/2011) kemarin.

Tasdi menambahkan defisit ini ditutup setelah penerimaan pembiayaan dikurangi pengeluaran pembiayaan senilai Rp 2,18 miliar. Sementara Prioritas Anggaran dan Plafon Anggaran Sementara Perubahan APBD Tahun 2011 dialokasikan untuk 25 urusan wajib dan 6 urusan pilihan senilai total Rp 365, 92 juta.

Sementara, Bupati Purbalingga Heru Sudjatmoko secara garis besar salah satu poin penting pada perubahan anggaran kali ini, antara lain memanfaatkan sisa lebih perhitungan anggaran/ SILPA tahun 2010 untuk penambahan volume kegiatan atau jenis kegiatan baru. Selain itu,

semangat efektifitas anggaran masih terus digaungkan disamping himbauan agar proyeksi dan sasaran anggaran lebih realistis

Posted in: PURBALINGGA

Sumber : http://serayunews.lokal.detik.com/2011/07/26/apbd-perubahan-2011-purbalingga-defisit-3385-m/

2) a. Berita Radio:

Perbaikan Jalur Alternatif Mudik

Pengerjaan perbaikan jalan di beberapa ruas jalan jalur alternatif yang biasa dilalui arus pemudik menjelang lebaran akan dihentikan pada H min 10 mendatang / dan dimulai lagi pada H + 10 // Kepala Bidang Lalu Lintas Angkutan Jalan Dinas Perhubungan Banyumas / Agus Suhendra mengatakan / untuk memperlancar arus mudik / rambu lalu lintas dan marka jalan juga diperbaiki / diantaranya di jalur Tegal-Purwokerto / Purwokerto- Purbalingga / Ajibarang-Wangon / dan Banyumas-Sumpiuh / pihaknya sedang memasang 180 rambu tetap / 100 rambu sementara / akan dilakukan penambahan durasi lampu hijau dari arah barat atau Jakarta / serta akan dipasang CCTV untuk memantau arus lalu lintas//Pengendara kendaraan bermotor dihimbau untuk tetap berhati-hati / saat melalui jalan alternatif / karena walaupun lubang jalan telah ditambal / itu justru menyebabkan jalan tidak rata dan bergelombang //

Sumber : www.tribunjogja.com

b. Berita dari Internet :

Jalur Alternatif Mudik Dipersiapkan

Tribun Jogja - Senin, 25 Juli 2011 11:59 WIB

PURWOKERTO - Dari 21 jalur alternatif masa angkutan lebaran yang direncanakan, sekitar 65 persen di antaranya sudah dirampungkan. Jalur alternatif tersebut digunakan memecah kepadatan arus pemudik menuju Purwokerto.

"Sebelum masa angkutan lebaran diharapkan jalur alternatif sudah selesai," kata Kepala Bidang Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Dinas Sumber Daya Air dan Binamarga Kabupaten Banyumas, Erik Kusuma, Minggu (24/7).

Ia mengatakan, jalur alternatif diprediksi akan ramai saat arus mudik dan arus balik nanti. Jalur alternatif Banyumas disiapkan dari arah Tegal-Purwokerto, Purwokerto- Purbalingga, Ajibarang-Wangon dan Banyumas-Sumpiuh. Selain jalur mudik, jalur pariwisata juga mendapat perbaikan karena biasanya masyarakat akan berlibur sesudah Lebaran. Kepala Bidang Lalu Lintas Angkutan Jalan Dinas Perhubungan Banyumas, Agus Suhendra mengatakan, untuk memperlancar arus mudik, rambu lalu lintas dan marka jalan juga diperbaiki. "Kami pasang rambu penunjuk jalan agar pemudik tidak tersesat,"katanya.

Ia mengatakan, Dinas Perhubungan saat ini sedang memasang 180 rambu tetap dan 100 rambu sementara atau portabel. Pengaturan lampu lalu lintas juga dilakukan dengan menambah durasi lampu hijau dari arah barat atau Jakarta. Di terminal, kata Agus, juga akan dipasang Closed Circuit Television (CCTV) untuk memantau arus lalu lintas. "Kami harap pemudik berhati-hati saat memasuki Banyumas," katanya. (hwo)

Editor : Ganux

Sumber : http://jogja.tribunnews.com/2011/07/25/jalur-alternatif-mudik-dipersiapkan

3) a. Berita Radio :

Gabah Kian Sulit Dicari, Harga Beras Makin Melambung

Menjelang bulan Puasa dan Lebaran / para petani di wilayah Kabupaten Banyumas / lebih memilih untuk menyimpan hasil panen mereka untuk persediaan kebutuhan sendiri // hal ini menyebabkan sedikitnya pasokan beras dan kenaikan di tinggat penggilingan / sehingga harga beras semakin mengalami kenaikan sampai di tinggkat pengecer // Untuk beras jenis IR 64 / harganya mencapai 7 ribu 8 ratus rupiah per kilogram // Para petani memilih untuk menyimpan sebagian hasil panen padi mereka karena selain harga kebutuhan pokok yang umumnya meningkat pada saat menjelang Lebaran / juga karena hasil panen yang kurang bagus karena tanaman padi diserang hama wereng / sehingga menyebabkan penurunan hasil panen // untuk tanah seluas 0,25 hektar / yang bisa menghasilkan panen sampai 1,5 ton beras / hanya menghasilkan sekitar 750 kilogram beras // Sumber : www.mediaindonesia.com

b. Berita dari Internet

Gabah Kian Sulit Dicari, Harga Beras Makin Melambung

Penulis : Liliek Dharmawan

Senin, 25 Juli 2011 20:12 WIB

PURWOKERTO--MICOM: Gabah semakin sulit dicari di wilayah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, karena petani memilih menyimpan hasil panen. Apalagi masa panen tidak serempak dan hasilnya kurang bagus.

Akibat kelangkaan gabah, pasokan ke pasaran sangat minim dan membuat harga beras di kian melambung. Di tingkat penggilingan saja beras jenis IR 64 telah mencapai Rp7.000 per kilogram (kg), sedangkan di tingkat pengecer Rp7.700 hingga Rp7.800 per kg.

"Harga beras semakin sulit dijangkau karena hampir tiap hari mengalami kenaikan. Saat ini saya menjual beras IR 64 dengan harga Rp7.700 per kg, bahkan sudah ada yang menjual Rp7.800 per kg. Kenaikan harga ini dipicu oleh semakin minimnya pasokan beras di tingkat penggilingan," kata Rahmi, 41, pedagang beras eceran di Kelurahan Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah, Senin (25/7).

Petani di Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Sarwono, 46, menambahkan bahwa hasil panen kurang bagus karena tanaman padi diserang berbagai macam hama, antraa lain wereng. "Saya memiliki 0,25 hektare (ha), hasilnya hanya sekitar 750 kg. Padahal biasanya bisa mencapai 1,5 ton kalau bagus. Dari hasil tersebut, 500 kg di antaranya saya simpan karena akan memasuki puasa dan Lebaran sebagai persediaan," ungkapnya.

Sementara itu, Manajer Koperasi Unit Desa (KUD) Patikraja Faturrahman juga mengakui saat ini gabah semakin sulit dicari. Menurutnya, ada sejumlah daerah di Banyumas yang panen, tetapi petani umumnya menyimpan hasil panen itu untuk kebutuhan sendiri. (LD/OL-01)

Sumber:

http://www.mediaindonesia.com/webtorial/tanahair/?bar_id=MjQ0OTcy

b. Liputan dan laporan hasil liputan.

Dalam melakukan peliputan berita, mahasiswa terlebih dahulu diberikan arahan oleh pembimbing mengenai bagaimana proses meliput sebuah berita, serta apa saja yang dapat dikatakan sebagai berita. Setelah proses peliputan, kemudian mahasiswa menyusun laporan hasil liputan dalam bentuk naskah berita radio dan diserahkan pad pembimbing. Mahasiswa diajarkan bagaimana cara menyajikan sebuah berita hasil liputan dalam sebuah naskah berita. Kemudian pembimbing mengevaluasi dan memberikan pembekalan seputar hasil liputan dan penulisan berita tersebut. Sementara tenggang waktu atau *deadline* yang diberikan setiap peliputan hingga pukul 14.00 setiap harinya.

Salah satu tugas liputan yang penulis lakukan adalah liputan mengenai pameran lukisan siswa SMP di SMP Negeri 5 Purwokerto. Sebelum meliput, pembimbing memberikan nomor kontak dari nara sumber di SMP Negeri 5 Purwokerto. Kemudian penulis menghubungi nara sumber, Bapak Cipto Pratomo selaku guru kesenian di sekolah tersebut. Setelah mendapat persetujuan untuk melakukan liputan sekaligus kesediaan untuk wawancara penulis mendatangi SMP Negeri 5 Purwokerto tempat pameran lukisan dilangsungkan. Sesampainya penulis di sekolah tersebut nara sumber sedang mengajar siswa di kelas. Penulis memanfaatkan waktu untuk meliput kegiatan pameran lukisan. Kurang lebih setelah 15 menit, bel sekolah berbunyi menandakan waktu istirahat. Nara sumber yang telah selesai mengajar kemudian menemui penulis untuk diwawancara.

Adapun hasil liputan dan wawancara tentang pameran siswa SMP tersebut penulis tuangkan dalam laporan berikut ini:

LAPORAN, SELASA/ 9 AGUSTUS 2011

Pameran Lukisan di SMPN 5 PWT

Pendengar…….Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke 66, kembali SMP Negeri 5 Purwokerto mengadakan pameran lukisan yang diikuti SMP se-karesidenan Banyumas // Pameran Lukisan di SMP Negeri 5 Purwokerto merupakan koleksi karya terbaik dari lomba tahun 2004 sampai 2007, sebanyak 56 lukisan // Menurut CIPTO PRATOMO , Guru Kesenian SMP Negeri 5 Purwokerto tujuan dari pameran lukisan kali ini selain untuk memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia juga memacu semangat siswa sekolah tersebut //

Insert Awal :

Akhir :

Cipto Praptomo menambahkan, pada bulan September akan diadakan lomba lukis dengan tema Bahaya Merokok, dilaksanakan di Gedung GURINDA SARWA MANDALA KABUPATEN BANYUMAS // Pameran ini diharapkan dapat memacu kreatifitas seni peserta didik sehingga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri sebagai modal menjadi pemimpin kelak // Sekian (…….) melaporkan

c. Wawancara nara sumber.

Pada saat melaksanakan tugas liputan mahasiswa harus melakukan wawancara dengan minimal satu orang nara sumber sebagai pendukung dari berita yang disiarkan. Sebagai media massa yang hanya bisa didengar (*audio*) tentunya radionya sangat terbatas dalam penyediaan informasi. Untuk itu perlu ada rekaman hasil wawancara langsung dengan nara sumber. Dalam memperoleh kontak nara sumber berita biasanya mahasiswa dibantu oleh pembimbing PKL. Kemudian mahasiswa menghubungi nara sumber untuk meminta kesediaannya diwawancara. Selain wawancara yang direncanakan terkadang mahasiswa juga melakukan wawancara dadakan dengan nara sumber yang ditemui di tempat kejadian atau peristiwa.

2.2.2. Kegiatan Insidentil

Kegiatan Insidentil menurut W.J.S Poerwadarminta dalam buku *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah "suatu kegiatan yang hanya terjadi atau dilakukan pada kesempatan-kesempatan tertentu saja, tidak secara teratur atau rutin" (2003 :999)

Dalam hal ini kegiatan insidentil yang penulis lakukan selama menjalani kegiatan PKL antara lain:

a) Menerima surat balasan ijin PKL di RRI Purwokerto

Pada hari pertama kerja penulis menerima surat balasan dari pihak RRI Purwokerto sebagai bukti mahasiswa diterima untuk melaksanakan PKL selama satu bulan di RRI Purwokerto.

b) Pengarahan dan perkenalan

Setelah mendapat persetujuan untuk melaksanakan PKL di Seksi Pemberitaan RRI Purwokerto, penulis mendapat pengarahan oleh Kepala Seksi Pemberitaan, Bpk. Mahfud, mengenai peraturan dan tugas mahasiswa selama PKL di RRI Purwokerto, serta bagaimana penulisan naskah berita radio yang baik. Kemudian oleh Bpk. Mahfud penulis dikenalkan dengan Ibu Indah, pembimbing yang akan membimbing mahasiswa dalam hal peliputan dan wawancara di lapangan selama masa PKL.

c) Mempelajari jenis-jenis program siaran RRI Purwokerto.

Penulis ditugaskan untuk membaca buku pedoman dan arsip arsip Seksi Pemberitaan mengenai jenis-jenis program siaran RRI Purwokerto, serta mengamati bagaimana proses pembuatan berita radio mulai dari peliputan, rekaman hingga siaran.

d) Mengikuti acara siaran “Dialog Budaya”.

Salah satu program siaran RRI Purwokerto adalah acara “Dialog Budaya”. Program siaran ini diadakan satu bulan sekali, dengan mengangkat tema budaya tradiosional yang berbeda. Penulis berkesempatan mengikuti acara siaran “Dialog Budaya” sebagai penonton di auditorium RRI Purwokerto bersama dengan mahasiswa PKL lainnya serta masyarakat umum. Pada acara siaran “Dialog Budaya” yang penulis hadiri, RRI mengadakan pertunjukan seni Dalang Munthiet dan menghadirkan tiga orang nara sumber di bidang seni tradisional.

e) Mencari dan melengkapi bahan laporan PKL

Penulis menyadari selain harus membawa nama Universitas dengan melakukan kerja praktek yang maksimal dalam melaksanakan tugas-tugas kerja praktek yang diberikan oleh perusahaan, penulis juga harus dapat memikirkan tugas sesudah kerja praktek yakni menyusun laporan kerja praktek. Penulis dalam waktu luang mencari-cari bahan laporan terutama untuk BAB I dimana sejarah, visi dan misi, struktur perusahaan dan segala seluk-beluk tentang perusahaan diperlukan dalam bab ini.

2.3. Deskripsi Tentang Jurnalistik

Seperti yang kita ketahui dalam jurnalisme radio kita mengenal bentuk-bentuk berita radio. Beberapa bentuk berita yang umum disiarkan antara lain :

- Berita tulis (*writing news/ ad libs/ sport news*), yakni berita pendek yang bersumber pada media lain atau berita yang ditulis ulang termasuk liputan reporter dan teksnya diolah kembali.
- Berita bersisipan (*news with insert*), yaitu berita yang dilengkapi dengan sisipan narasumber.
- *News features*, berita atau laporan jurnalistik panjang yang lebih bersifat human interest.
- *Live reports*, berita langsung dari reporter di lapangan, dengan menggunakan media telepon.

- Buletin berita yaitu gabungan beberapa berita dalam satu blok waktu.
- Berita Interaktif, atau narasumber, biasa dilakukan dengan wawancara melalui telepon.

(Masduki, 2001:14-15)

Tahap pembuatan berita :

1. Peliputan Berita

Peliputan berita adalah salah satu proses dimana seseorang mencari informasi dari sebuah peristiwa melalui sumber berita yang bersangkutan atau datang langsung ke tempat dimana sebuah peristiwa terjadi. Peliputan bisa dengan cara merekam, mewawancarai, menulis, mengumpulkan data dan fakta selengkap-lengkapnya dan sebenar-benarnya, kemudian menjadi sebuah berita. Sehingga khalayak luas dapat mengetahuinya.

Selain itu, "seorang wartawan perlu memiliki ketajaman dan kecepatan dalam mencari dan menemukan berita. Tanpa itu, diyakini wartawan akan selalu ketinggalan dalam membuat sebuah berita, atau berita yang dibuatnya akan menjadi basi". (Ermanto, 2005 : 90)

> "Ada dua jenis peliputan dalam suatu berita, peliputan yang direncanakan dan peliputan mendadak. Pertama, peliputan yang direncanakan adalah peliputan yang sudah direncanakan lebih dahulu. Sang wartawan bisa menyiapkan lebih dahulu materi berita, seperti angle, narasumber, dan lainnya. Kedua, peliputan mendadak yang biasa dilakukan ketika ada peristiwa tabrakan, kecelakaan, dan lainnya. Serta merta begitu mendengar peristiwa tersebut maka wartawan langsung menuju lokasi kejadian". (Modul penulisan script berita dalam Baksin, 2008 : 1)

Untuk menyusun sebuah berita tentunya akan timbul pertanyaan apa saja yang dapat dikatakan bahan berita.

> "Bagi wartawan pemula akan muncul pertanyaan, apa saja bahan-bahan berita itu? Bahan berita yang menarik dan layak untuk dijadikan bahan berita adalah : (1) Kejadian yang tak terduga timbulnya, (2) Kasus-kasus, (3) Pendapat cindekiawan, (4) Diskusi, seminar, lokakarya, pelantikan pejabat baru, (5) sisi-sisi kehidupan yang human interest".
> (Ermanto, 2005 : 90)

Menurut praktek yang dilakukan oleh penulis selama praktek kerja berlangsung, proses awal sebuah berita dimulai dari seorang wartawan. Bahan-bahan berita ada pada masyarakat, serta peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, sedang terjadi, maupun yang telah terjadi. Wartawan akan memilih dan memperhitungkan apakah suatu kejadian layak dijadikan berita atau tidak.

Setelah menentukan apa yang akan diliput, wartawan akan mengumpulkan fakta dan data, baik melalui pengamatan langsung, wawancara, maupun informasi tertulis. Proses pengumpulan data oleh wartawan harus berlangsung dengan cepat. Tuntutan kecepatan harus pula diiringi dengan ketelitian, keakuratan, dan ketepatan. Data-data yang diperoleh di lapangan harus data-data yang benar, tepat, dan akurat.

Setelah data-data tentang suatu peristiwa terkumpul dengan lengkap, kemudian seorang wartawan dituntut untuk dapat menyusun sebuah berita yang telah diliput kedalam sebuah naskah berita, yang kemudian akan diserahkan kepada bagian pemberitaan untuk diedit terlebih dahulu. Setelah proses peng-

editan selesai, dan berita siap dalam sebuah naskah berita yang siap dibacakan, barulah berita tersebut layak untuk diinformasikan kepada pendengar.

Dalam meliput suatu berita seorarang wartawan harus dapat mengetahui nilai dari pada suatu berita.

Pada dasarnya faktor *determinants* menentukan nilai suatu berita. Faktor *determinants* mencangkup lima kriteria yaitu :

1. *Immediacy or Timeliness* (Kesegaran atau Bertepatan Waktu)

   Unsur ketepatan, kehangatan, atau ketepatan waktu (*timely*) merupakan unsur penting bagi sebuah berita. Berita baru yang masih hangat akan menarik perhatian pembaca ketimbang berita yang sudah agak lama terjadinya atau berita yang sudah basi.

2. *Proximity or Nearness* (Kedekatan)

   Sebenarnya terdapat beberapa jenis proksimitas, antara lain :

   a. Proksimitas Geografis (*Geographical Proximity*), ditunjukan oleh jarak fisik yang diukur dengan kesatuan panjang.
   b. Proksimitas Kejiwaan (*Psychological Proximity*), adalah kedekatan berdasarkan jarak dengan ukuran psikologis, dengan menggunakan aktualisasi diri dan identifikasi diri pendengar.
   c. Proksimitas Budaya (*Cultural Proximity*), ditunjukkan oleh jarak karena adanya unsur kesamaan budaya pada objek berita dan pendengarnya.

d. Proksimitas Sosial (*Social Proximity*), ditunjukkan oleh jarak yang diukur secara sosial berupa ikatan kelembagaan atau organisasi yang sama. Makin dekat seseorang dengan objek berita maka makin dekat hubungannya.

e. Proksimitas Politik (*Political Proximity*), adalah jarak yang ditentukan oleh kesamaan paham ideologi politik tertentu antara objek berita dan pendengar.

3. *Prominence or Importance* (Terkenal atau Penting)

   Dalam kategori ini disebutkan bahwa makin dikenalnya seseorang dalam suatu event, makin tinggi nilai beritanya mengenai peristiwa tersebut, sehingga sering terdengar ucapan *names make news* (nama membuat berita). Umumnya berita seperti ini akan meluas sesuai dengan kedekatannya.

4. *Consequence* (Akibat, Konsekuensi)

   Unsur luas akibat akan muncul manakala terjadi aksi atau tindakan dari pihak tertentu, dimana akibatnya akan mempengaruhi atau menyangkut kepentingan umum atau khalayak. Karena dampak atau pengaruh yang disebabkan itulah, maka akan menjadi berita yang menarik perhatian.

5. *Human Interest* (Menyentuh Perasaan Manusia)

   Dalam kategori yang terakhir ini, tidak lain dimaksudkan bahwa setiap event yang dapat menyentuh perasaan manusia, atau mengundang perhatian seseorang, akan mempunyai nilai berita tertentu. Berita-berita yang bisa menggerakkan perasaan hati manusia menjadi kagum, benci, marah, senang, gembira, tertawa, merasa lucu, dsb.

   (Wolseley & Campbell, 1957)

2. Pencarian Sumber dan Narasumber Berita

Sumber-sumber Berita Radio secara umum sumber berita radio dapat dibagi menjadi dua :

1. Sumber primer / langsung, didapatkan dengan menerjunkan langsung reporter untuk melakukan liputan lapangan. Sumber primer ini juga didapatkan dari studio atau redaksi dengan melakukan wawancara langsung melalui telepon atau narasumber datang langsung ke studio.
2. Sumber sekunder / tidak langsung, didapatkan antara lain dari media cetak, Elektronik, siaran pers, jaringan kantor berita, hingga info dari pendengar.

   Mengelola sumber berita menjadi bagian penting dari proses pembuatan sebuah program berita. Data narasumber seperti alamat, nomor telepon dan berbagai kelengkapan data pustka menjadi sangat penting dalam pengelolaan sumber berita.

3. Wawancara

Wawancara dalam jurnalistik berarti proses bertanya yang dilakukan reporter untuk mendapatkan jawaban dari narasumber. Reporter radio dalam melakukan wawancara berarti sedang mewakili khalayak pendengar. Wawancara merupakan bangunan keseluruhan dari kegiatan peliputan. Setiap proses pembuatan berita bahkan dapat dikatakan hampir selalu membutuhkan wawancara. Bahkan wawancara menjadi bentuk berita tersendiri yang biasa disebut *News Interview*

Untuk melaksanakan wawancara ada beberapa pedoman yang diperlukan oleh seorang wartawan, agar wawancara dapat berlangsung dengan baik. Pedoman tersebut berkaitan dengan baik. Pedoman tersebut berkaitan dengan pertanyaan, sikap, dan tingkah laku.

> " untuk mengajukan pertanyaan, Strenz (1993 : 93) mengemukakan beberapa yang harus dipegang adalah : (a) hindari kata-kata bermakna ganda; (b) hindari pertanyaan yang panjang; (c) sebutkan waktu, tempat, dan konteks yang dimaksud; (d) jelaskan secara eksplesit semua alternatif yang harus ada dibenak narasumber; (e) sering kali membantu untuk mengajukan pertanyaan dalam pemahaman narasumber ". (Ermanto, 2005 : 118)

Setelah pedoman itu dipahami oleh seorang wartawan, seorang wartawan juga perlu mengenal jenis-jenis wawancara.

Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya "*Broadcast Journalism*", terdapat banyak sekali jenis wawancara dalam dunia jurnalistik, namun yang populer antara lain :

1. Wawancara Berita (*News-peg Interview*) untuk memperoleh keterangan, menggali fakta, konfirmasi, atau pandangan tentang suatu masalah atau peristiwa.
2. Wawancara Jalan (*Man In The Street Interview*), mewawancara berbagai sumber berita secara terpisah, namun satu sama lain mempunyai kaitan dengan masalah atau suatu peristiwa.
3. Wawancara Pribadi (*Personal Interview*), untuk memperoleh data tentang diri pribadi, perjalanan hidup, dan pemikiran narasumber. Disebut juga wawancara biografi.

4. Wawancara Sambil Lalu (*Casual Interview, Doorstop Interview*) berlangsung secara mendadak, tidak ada perjanjian atau kesepakatan terlebih dahulu dengan narasumber, tapi "mencegatnya".
5. Wawancara Tertulis (*Written Interview*) dilakukan melalui surat menyurat atau korespondensi.
6. Wawancara Emosional (*Emosional Interview*) menunjukkan perasaan orang yang di wawancara, misalnya korban penggusuran atau korban perampokan.
7. Wawancara Menghibur (*Entertaint Interview*) dilakukan dengan seorang selebritis, aktor, atau penyanyi terkenal. Tujuan utama wawancara ini adalah semata-mata menghibur.
8. Wawancara Pro-Kontra atau Menantang (*Challenging Interview*) bertujuan mendapatkan penjelasan, pembelaan, atau komentar atas isu kontrofersial. Misalnya wawancara dengan menteri pendidikan tentang kurikulum pendidikan yang berubah-ubah.

Ada juga pembagian jenis wawancara

Wawancara "keras" adalah :

- Jika hanya menginginkan komentar atau pertanyaan tentang suatu peristiwa / kasus.
- Biasanya dikerjakan untuk pemberitaan atau peristiwa aktual.
- Pendek dan sederhana.

Wawancara "halus" adalah :

- Untuk menggali lebih detail sebuah kasus.
- Untuk mendapatkan pengalaman pribadi.
- Lebih lama dari wawancara keras.

(Syamsul M. Romli, 2004)

4. Penulisan dan Pembuatan Berita

Menulis berita atau artikel tidak ubahnya seperti kita bertutur atau bercerita kepada seseorang, hanya bedanya cerita itu disampaikan dalam bentuk tulisan. Seperti dalam bercerita, menulispun harus dibuat semenarik mungkin sedemikian rupa sehingga orang lain mau menuliskan sebuah pesan tentang suatu kejadian kepada khalayak supaya khalayak mengetahui dan mengambil manfaat dari berita tersebut. Berita secara umum diartikan sebagai informasi baru bagi masyarakat.

Sebagaimana berita pada media lainnya, berita radio juga menggunakan kaidah Piramida Terbalik. Struktur seperti ini bertujuan agar sebuah berita menarik perhatian sejak awal penyiarnnya, bisa membuat informasi yang rangka dan penting tanpa mengesampingkan aspek 5W+1H.

Dalam struktur piramida terbalik ini bangunan paling atas ditepati oleh *lead* berita. *Lead* berita adalah bagian klimaks atau inti berita. Unsur paling penting yang ingin ditekankan pada pendengar ada pada alinea pertama sebuah berita. Dengan demikian sudah sedari awal pendengar akan tahu apa isi berita

yang sedang disiarkan. Berikutnya adalah atmosfer berita atau suasana dari berita yang disiarkan. Pada bagian ini setting sebuah berita dimunculkan. Pada prinsipnya, bagian ini menjabarkan apa yang ada dalam lead berita. Setting ini merupakan penjelasan unsure lead sebagai kelengkapan berita. Setelah setting berita ataua penggambaran atmosfernya, struktur berikutnya adalah *background* berita.

Unsur *background* biasanya berupa latar belakang dari sebuah berita. Sebuah jawaban atas pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana". Terakhir adalah fakta pendukung sebuah berita. Pada bagian ini diuraikan fakta-fakta yang melengkapi sebuah berita. Pada bagian ini biasanya merupakan bagian yang detail yang lengkap, bagaimana ini sebenarnya tidak terlalu panjang.

Selain itu Ermanto dalam bukunya "*Menjadi Wartawan Handal dan Profesional"* mengemukakan, bahwa, sebuah berita yang dapat dikategorikan layak muat dan mampu menarik perhatian pembaca adalah bila berita yang dibuat wartawan memenuhi persyaratan teknis bangunan berita.

Secara teknis sebuah berita harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan rumus 5 W + 1 H, yaitu :

- *What* (Apa), siapa yang diberitakan dalam berita.
- *Who* (Siapa), siapa yang diberitakan dalam berita.
- *Where* (Dimana), dimana peristiwa itu terjadi.
- *When* (Bilamana), kapan terjadinya peristiwa itu.

- *Why* (Mengapa), kenapa atau mengapa peristiwa itu terjadi.
- *How* (Bagaimana), bagaimana berlangsungnya peristiwa itu.

Unsur 5W +1H tersebut menjadi patokan utama dalam setiap penulisan dan pembuatan sebuah berita. Dalam radio kita mengenal beberapa produk berita radio, seperti :

1. *News Insert* – insert berita. Berisi info aktual berupa *Straight News* atau *Voicer*. Durasi 2-5 menit bergantung panjang-pendek dan banyak tidaknya berita yang disajikan. Biasa berupa *breaking news*, disampaikan penyiar secara khusus di sela-sela siaran non-berita.
2. *Vox Pop*. Singkatan dari vox populi (suara rakyat). Berisi rekaman suara opini masyarakat awam tentang suatu masalah atau peristiwa.
3. *Feature*. Durasi 10-30 menit. Paduan antara berita, wawancara, ulasan redaksi, musik pendukung, dan rekaman suasana (*wildtracking).* Membahas tema tertentu yang mengandung unsure *human interest.* Bisa pula berupa dokumenter.
4. *Voicer* – Laporan Reporter. Terdiri dari pengantar (*cue*) penyiar di studio dan laporan reporter di tempat kejadian, termasuk *sound bite* dan / atau *live interview.*

(Ermanto, 2005)

2.3. Analisa Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

Dalam setiap melakukan peliputan sampai penulisan berita, penulis selalu diberikan bekal berupa arahan dan evaluasi langsung hasil kerja oleh pembimbing, yang dilakukan setiap kali penulis menyerahkan hasil liputannya. Dalam hal ini penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang selama ini dipelajari diperkuliahan, mulai dari bagaimana cara meliput, mewawancara, sampai pada berita tersaji dalam bentuk sebuah naskah berita yang siap dibacakan kepada pendengar.

Teori yang penulis pelajari di perkuliahan adalah bekal yang berguna bagi penulis dalam praktek kerja lapangan ini. Karena teori-teori tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan selama dilapangan.

Selama penulis melaksanakan praktek kerja di RRI Purwokerto, ditugaskan untuk meliput suatu kejadian yang mengandung unsur berita. Sebelum penulis membuat sebuah berita, penulis melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap informasi yang penulis dapatkan dari hasil liputan.

Setelah itu penulis memilih informasi tersebut menjadi bagian mana saja yang termasuk dalam unsur 5W+ 1H tersebut. Sehingga dapat mempermudahkan penulis dalam setiap penulisan dan mebuatan berita. Seperti yang dikemukakan Ermanto dalam bukunya "*Menjadi Wartawan Handal dan Profesional"*

Bahwa, sebuah berita yang dapat dikategorikan layak muat dan mampus menarik perhatian pembaca adalah bila berita yang dibuat wartawan memenuhi persyaratan teknis bangunan berita. Secara teknis sebuah berita harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan rumus 5W + 1 H, yaitu :

- *What* (Apa), yaitu apa permasalahan atau kejadian yang terdapat dalam berita.
- Who (Siapa), siapa yang diberitakan dalam berita.
- Where (Dimana), dimana peristiwa itu terjadi.
- When (Bilamana), kapan terjadinya peristiwa itu.
- Why (Mengapa), kenapa atau mengapa peristiwa itu terjadi.
- How (Bagaimana), bagaimana berlangsungnya peristiwa itu.

(Ermanto, 2005)

Berikut adalah contoh berita hasil kerja penulis yang memiliki unsure 5W+1 H :

1) Kegiatan Pesantren Ramadhan yang diadakan di SMP Muhammadiyah I Purwokerto

Laporan Kamis 4 Agustus 2011

Pendengar.../ dalam memperingati bulan suci Ramadhan/ banyak kegiatan yang berlangsung di masyarakat/ salah satunya kegiatan Pesantren Ramadhan *(What)* di SMP Muhammadiyah I Purwokerto *(Where)*// Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai tanggal 15 – 23 Agustus 2011 *(When)*// Panitia seksi keagamaan SMP Muhamadiyah I Purwokerto/ Badrun Rifai *(Who)*/ saat ditemui RRI mengatakan/ kegiatan pesantren Ramadhan ini antara lain tadarus Al-Quran/ kultum/ buka bersama/ dan sholat tarawih berjamaah di sekolah *(How)*// Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SMP Muhammadiyah I

Purwokerto/ mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.30 WIB// Kegiatan ini melibatkan mahasiswa PPL dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Insert rekaman Awal: .....

Akhir: .....

Badrun menambahkan/ dengan diadakannya pesantren Ramadhan/ diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan waktu dan kewajiban/ serta hukum agama bagi peserta didik agar berakhlakul karimah *(Why)*// Selama pesantren Ramadhan/ kegiatan belajar mengajar dikurangi 10 menit pada masing-masing mata pelajaran/ dan peserta didik mengenakan pakaian muslim yang bebas dan sopan// Sekian (.....) melaporkan///

2) Tarawih Keliling Para Pejabat

Laporan Senin 8 Agustus 2011

Pendengar.../ para pejabat publik *(Who)* saat ini di tiap bulan Ramadhan *(When)* ada fenomena para pejabat publik melakukan tarawih keliling atau tarling *(What)*/ baik yang diadakan oleh Badan Pembina Rohani Islam/ Babin Rois Banyumas/ maupun mengadakan sendiri// Menanggapi fenomena tersebut/ Ketua NU Kabupaten Banyumas/ Taefur Arafat menilai/ sisi positif Tarling selain sebagai ajang silaturahmi antara pejabat/ juga dapat menumbuhkan nuansa religius *(Why)* dan nuansa berbeda di tempat-tempat yang biasanya sepi dari unsur-unsur religius *(Where)*/ serta ada syiar Islam di dalamnya karena disiarkan oleh RRI// Saat disinggung mengenai adanya unsur politik di dalam kegiatan Tarawih Keliling atau Tarling ini/ terkait dengan rencana PILKADA di

tiap Kabupaten/ Taefur Arafat menyatakan mungkin saja ada/ tetapi nuansa politik bisa ada di semua even/ tidak hanya di kegiatan Tarling//

Insert Awal: .....

Akhir: .....

Selain Tarawih Keliling/ di luar jadwal Babin Rois juga diadakan dialog dengan masyarakat jamaah masjid setempat// Dialog ini diharapkan Taefur Arafat dapat menjalin komunikasi yang baik antara pejabat pemerintah daerah dengan masyarakat/ terutama yang signifikan dengan pembangunan// Sekian (.....) melaporkan///

3) Remisi Pada HUT RI di Rumah Tahanan Purbalingga

Laporan Senin 15 Agustus

Pendengar../ dalam rangka Peringatan Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia/ di Rumah Tahanan/ Rutan Purbalingga *(Where)* pada tanggal 17 Agustus nanti rencananya setelah upacara *(When)* akan dilaksanakan pemberian remisi *(Who)* oleh Bupati Purbalingga *(Who)//* Staff Rutan Purbalingga/ Mubasir/ saat dihubungi RRI mengatakan/ penghuni Rutan yang akan mendapat remisi ada 48 tahanan// Tujuh orang diantaranya mendapatkan remisi 2 bulan/ dan sebanyak 41 orang mendapatkan remisi 1 bulan/ sedangkan tahanan yang langsung bebas sebanyak 13 orang// Ditanya RRI mengenai kriteria penghuni Rutan yang mendapatkan remisi/ Mubasir menyebutkan/ antara lain berkelakuan baik/ dan minimal sudah menjalani 6 bulan masa tahanan//

Insert Awal : .....

Akhir : .....

Ditambahkan Mubasir/ adapun kegiatan lomba-lomba menyambut Hari Ulang Tahun Republik Indonesia di Rutan Purbalingga antara lain catur/ voli/ makan kerupuk/ futsal/ dan tenis meja/ yang pelaksanaannya sebelum bulan Ramadhan// Selama bulan Ramadhan ini/ diadakan siraman rohani bagi penghuni rutan pada pukul 09.00 sampai pukul 10.00/ yang ternyata mendapat respon yang tinggi dari penghuni rutan// Sekian (.....) melaporkan///

2.4. Analisa Pelayanan RRI Purwokerto Terhadap Mahasiswa PKL

Selama melaksanakan PKL di Seksi Pemberitaan RRI Purwokerto, mahasiswa mendapat pelayanan yang cukup baik dari pihak RRI dari segi kesediaan dan konsistensi pembimbing, fasilitas, serta kemudahan akses data dan informasi yang diperlukan untuk menunjang kerja mahasiswa.

a. Kesediaan pembimbing.

Pembimbing bagi mahasiswa selama melaksanakan PKL di Seksi Pemberitaan RRI adalah Ibu Indah, selaku Kepala Sub Seksi Pengembangan Berita. Selain ditugaskan untuk liputan, wawancara dan tugas lainnya, penulis juga diajarkan banyak hal mengenai jurnalisme radio oleh pembimbing PKL di RRI Purwokerto. Saat melaporkan hasil liputan dan wawancara, selain mengoreksi hasil kerja mahasiswa pembimbing juga memberikan arahan dan masukan untuk menghasilkan berita radio yang baik. Mahasiswa dianjurkan

untuk aktif bertanya kepada pembimbing mengenai persoalan kerja atau tugas mahasiswa yang belum dipahami.

b. Fasilitas

Selama PKL mahasiswa diperkenankan menggunakan fasilitas kantor yang tersedia diantaranya: komputer, tape recorder dan meja kerja dengan catatan tidak menggunakan fasilitas yang sedang digunakan oleh karyawan. Biasanya sebelum melaksanakan tugas liputan mahasiswa dipinjamkan *tape recorder* untuk wawancara oleh pembimbing PKL. Kemudian untuk menulis laporan hasil liputan mahasiswa menggunakan komputer yang sedang tidak digunakan. Sedangkan untuk *editing* rekaman hasil wawancara dan rekaman berita dilakukan oleh karyawan seksi pemberitaan di studio siaran.

c. Kemudahan akses data dan informasi

Mahasiswa yang sedang melaksanakan PKL di RRI Purwokerto diperbolehkan untuk mengakses data dan informasi perusahaan yang diperlukan untuk membantu mahasiswa dalam pelaksanaan tugas PKL maupun penyusunan laporan PKL, seperti arsip berita, sejarah dan profil perusahaan. Untuk data yang berhubungan dengan perusahaan penulis meminta ijin kepada Kepala Bagian Tata Usaha dengan menjelaskan keperluan penulis atas data yang dibutuhkan. Sedangkan untuk data dan informasi tentang pemberitaan, penulis meminta ijin kepada Kepala Seksi Pemberitaan atau kepada Pembimbing.